

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan jasa yang diberikan auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit memiliki banyak manfaat bagi perusahaan yaitu akses ke pasar modal, biaya modal menjadi lebih rendah, pencegah terjadinya ketidakefisienan dan kecurangan, dan perbaikan dalam pengendalian dan operasional. Selain itu audit laporan keuangan juga diharapkan dapat menjembatani pertentangan kepentingan antara pihak internal perusahaan, yaitu manajemen dengan pihak eksternal perusahaan yaitu, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Audit tentunya dapat bermanfaat bagi para pemakainya, auditor independen memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan pendapat yang benar – benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki obyektivitas yang tinggi. Oleh karena itu sebelum menjalankan proses audit, tentu saja proses audit harus direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan audit adalah suatu tahapan yang terperinci, yang menyangkut prosedur dan rencana auditor yang akan digunakan dalam pelaksanaan suatu audit. Tujuan audit, jadwal kerja audit, dan staf yang

akan diikutsertakan dalam proses audit, harus diterangkan secara jelas dalam perencanaan audit.

Perencanaan audit merupakan tahapan proses auditing yang sangat menentukan dalam keberhasilan penugasan audit. Oleh sebab itu tahap perencanaan audit merupakan tahap yang mau tidak mau harus mendapat perhatian yang serius dari auditor. Ada tiga alasan utama mengapa auditor harus merencanakan penugasan dengan baik, yaitu : (1) Untuk memungkinkan auditor memperoleh bukti kompeten yang cukup, (2) Untuk membantu menekan biaya audit, dan (3) Untuk menghindari kesalahpahaman dengan klien (Arens et al, 2000). Mendapatkan bahan bukti kompeten yang cukup merupakan hal yang penting jika kantor akuntan publik ingin menekan tanggung jawab hukum seminimal mungkin dan mempertahankan reputasi yang baik dalam masyarakat profesi. Dengan menekan biaya dalam batas yang wajar, kantor akuntan akan dapat bersaing sehingga para kliennya tidak lari darinya, dengan catatan bahwa kantor akuntan publik itu memang mempunyai reputasi dalam menjalankan pekerjaan yang berkualitas. Menghindari salah pengertian dengan klien adalah penting untuk menjaga hubungan baik dengan klien dan untuk memudahkan pelaksanaan kerja yang bermutu dengan biaya yang wajar. Dengan adanya perencanaan audit yang baik, maka auditor akan dapat melaksanakan proses audit dengan baik dan tepat waktu. Ketepatan penyelesaian proses audit dapat meningkatkan nilai tambah bagi Kantor Akuntan Publik, karena klien merasa senang dan puas terhadap hasil pekerjaan Kantor Akuntan Publik, dan apabila hal ini dapat terus dipertahankan, maka nama baik Kantor Akuntan Publik dapat terus terjaga.

Selain itu perencanaan audit yang cukup dapat membantu auditor untuk memastikan bahwa perhatian yang sesuai diberikan kepada area audit yang penting, sehingga permasalahan dapat dikenali dengan baik, dan pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif. Bekerja secara efektif berarti tercapainya tujuan untuk prosedur audit yang dilaksanakan sesuai dengan target yang diharapkan. Menurut Standar Audit (yang selanjutnya disingkat SA) Seksi 230 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (yang selanjutnya disingkat SPAP), Auditor harus merencanakan audit dengan sikap skeptis profesional tentang berbagai hal seperti integritas manajemen, kekeliruan dan ketidakberesan, dan tindakan melawan hukum. Sehingga pada akhirnya pendapat yang diberikan oleh auditorpun dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan harapan publik (Mulyadi, 2002).

Perencanaan audit yang memadai tercantum dalam standar pekerjaan lapangan pertama pada SA seksi 311 tentang perencanaan dan supervisi yang mengharuskan bahwa *“Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.”* Seksi ini berisi panduan bagi auditor untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing di dalam mempertimbangkan dan menerapkan prosedur perencanaan dan supervisi, termasuk penyiapan program audit, pengumpulan informasi tentang bisnis entitas, dan penyelesaian pendapat di antara personel KAP.

Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat, luas, dan saat perencanaan bervariasi, dengan ukuran dan kompleksitas entitas yang di audit, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan mengenai bisnis entitas. Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan (SA Seksi 311) antara lain:

(1) Masalah yang berkaitan dengan bisnis entitas dan industri yang menjadi tempat usaha entitas tersebut, (2) Kebijakan dan prosedur akuntansi entitas tersebut, (3) Metode yang digunakan oleh entitas tersebut dalam mengolah informasi akuntansi yang signifikan, (4) Tingkat resiko pengendalian yang direncanakan, (5) Pertimbangan awal tentang tingkat materialitas untuk tujuan audit, (6) Pos laporan keuangan yang mungkin memerlukan penyesuaian (*adjustment*), (7) Kondisi yang mungkin memerlukan perluasan atau pengubahan audit, dan (8) Sifat laporan auditor yang diharapkan akan diserahkan. Bila hal – hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik, maka dapat dikatakan perencanaan audit telah memadai.

Menurut direktori kantor akuntan publik dan akuntan publik 2010 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, saat ini terdapat 502 kantor akuntan publik yang terdaftar dalam organisasi IAPI. Banyaknya kantor akuntan publik yang beroperasi saat ini, tidak dipungkiri dapat menimbulkan persaingan antar kantor akuntan publik. Selain pemasaran, kualitas audit juga harus ditingkatkan. Salah satu unsur penting dalam menilai kualitas audit adalah efektifitas dan kepatuhan perencanaan audit terhadap SPAP.

Perencanaan audit merupakan tahapan proses auditing yang sangat menentukan dalam keberhasilan penugasan audit. Oleh sebab itu tahap perencanaan audit merupakan tahap yang mau tidak mau harus mendapat perhatian yang serius dari auditor. Seperti yang dijelaskan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perencanaan audit yang terdapat di dalam KAP Drs. Henry dan Sugeng, sebuah KAP yang beralamat di Jln. Manunggal Kebonsari Kencana no. 45 Blok B – 10, Kebonsari, Jambangan Surabaya – 60233 dengan nomor izin Akuntan Publik No. : KEP-236/KM.17/1999

tanggal 1 April 1999 yang telah dikeluarkan langsung oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia. Perencanaan audit atas laporan keuangan sangatlah penting karena banyak klien yang menggunakan jasa audit laporan keuangan di KAP ini. Jumlah klien yang cukup banyak membuat KAP harus membuat perencanaan audit yang baik agar pada saat pelaksanaan audit dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu perencanaan audit atas laporan keuangan harus dibuat agar staf KAP tersebut dapat menjadikannya sebagai panduan pada saat akan melaksanakan kegiatan audit.

Sebelumnya KAP Drs. Henry dan Sugeng juga memiliki masalah pada ketentuan atas pelaksanaan perencanaan audit yang harus dilaksanakan ketika mengaudit klien, yaitu KAP ini tidak memiliki peraturan tegas terkait dengan perencanaan audit yang harus dilaksanakan pada saat berada di lapangan. Adapun masalah yang terjadi pada objek penelitian seperti perencanaan audit yang tidak efektif dan efisien seperti perencanaan audit yang ada di KAP rekanannya, dimana peneliti tidak bisa menyebutkan nama KAP tersebut, sehingga pada saat penyampaian dan pelaporan audit salah satu perusahaan kliennya menjadi terlambat. Berdasarkan latar belakang dan pengalaman pribadi peneliti yang pernah bekerja sebagai Asisten inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perencanaan audit yang dilakukan oleh KAP. Dengan penelitian ini, sedikit banyak diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penilaian kualitas audit, khususnya penilaian atas perencanaan audit laporan keuangan yang terdapat pada KAP Drs. Henry dan Sugeng.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perencanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Drs. Henry & Sugeng cabang Surabaya ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Drs. Henry & Sugeng cabang Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang audit khususnya perencanaan audit laporan keuangan dengan dapat membandingkan antara teori yang sudah didapat di bangku perkuliahan dan penerapannya di KAP Drs. Henry & Sugeng.

Bagi KAP Drs. Henry & Sugeng, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran yang membangun bagi KAP yang diteliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan fungsi perencanaan audit laporan keuangan.

Bagi akademisi yang akan melakukan penelitian berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi akademisi untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang audit dengan teori yang baru agar fungsi perencanaan audit berjalan dengan lebih baik lagi.